

## II. TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1. Motivasi

#### 2.1.1. Pengertian Motivasi

Motivasi berasal dari kata “*movere*” yang berarti “dorongan atau daya penggerak”. Motivasi ini hanya diberikan kepada manusia, khususnya kepada para bawahan atau pengikut. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah kerja bawahan, agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan ketrampilannya untuk mewujudkan tujuan perusahaan (Hasibuan, 2007).

Motivasi (*motivation*) diartikan sebagai kekuatan, dorongan kebutuhan, semangat, tekanan, atau mekanisme psikologi yang mendorong seseorang atau sekelompok orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai dengan apa yang dikehendakinya. Dalam arti kognitif motivasi diasumsikan sebagai aktivitas individu untuk menentukan kerangka dasar tujuan dan penentuan perilaku untuk mencapai tujuan itu. Dalam arti afeksi, motivasi bermakna sikap dan nilai dasar yang dianut oleh seseorang atau sekelompok orang untuk bertindak atau tidak bertindak (Danim, 2004).

Motivasi adalah dorongan dasar yang menggerakkan seseorang bertindak laku. Dorongan ini berada pada diri seseorang yang menggerakkan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan dorongan dalam dirinya. Oleh karena itu, perbuatan seseorang yang didasarkan atas motivasi tertentu mengandung tema sesuai dengan motivasi yang mendasarinya. Motivasi juga dapat dikaitkan sebagai perbedaan antara dapat melaksanakan dan mau melaksanakan. Motivasi lebih dekat pada mau melaksanakan tugas untuk mencapai tujuan. Motivasi adalah kekuatan, baik dari dalam maupun dari luar yang mendorong seseorang untuk mencapai tujuan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya. Atau dengan kata lain, motivasi dapat diartikan sebagai dorongan mental terhadap perorangan atau orang-orang sebagai anggota masyarakat. Motivasi dapat juga diartikan sebagai proses untuk mencoba mempengaruhi orang atau orang-orang yang dipimpinnya agar melakukan pekerjaan yang diinginkan, sesuai dengan tujuan tertentu yang ditetapkan lebih dahulu (Uno, 2007).

Motivasi adalah keinginan, harapan, kebutuhan, tujuan, sasaran, dorongan dan insentif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa suatu motif adalah keadaan kejiwaan yang mendorong, mengaktifkan atau menggerakkan dan motif itulah yang mengarahkan dan menyalurkan perilaku, sikap dan tindak tanduk seseorang yang selalu dikaitkan dengan pencapaian tujuan, baik tujuan organisasi maupun tujuan pribadi masing-masing anggota organisasi yang bersangkutan. Karena itulah dapat dikatakan bahwa bagaimana motivasi didefinisikan, terdapat tiga komponen utamanya yaitu kebutuhan, dorongan dan tujuan. Kebutuhan, yang merupakan segi pertama dari motivasi, timbul dalam diri seseorang apabila ia merasa adanya kekurangan dalam dirinya. Dalam pengertian *homeostatik*, kebutuhan timbul atau diciptakan apabila dirasakan adanya ketidakseimbangan antara apa yang dimiliki dengan apa yang menurut persepsi yang bersangkutan seyogyanya dimilikinya, baik dalam arti *fisiologis* maupun *psikologis* (Siagian, 1989).

Motivasi merupakan suatu bentuk reaksi terhadap kebutuhan manusia yang menimbulkan tensi dalam diri manusia yaitu keinginan terhadap sesuatu yang belum terpenuhi dalam hidupnya sehingga mereka terdorong untuk melakukan tindakan guna memenuhi dan memuaskan keinginannya (Hendarto, 2012).

Terdapat beberapa teori motivasi, diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Teori Maslow dalam Uno (2007) mengemukakan lima tingkat kebutuhan, yaitu:
  1. Kebutuhan fisiologis adalah kebutuhan yang harus dipenuhi untuk dapat tetap hidup, termasuk makanan, perumahan, pakaian, udara untuk bernapas, dan sebagainya.
  2. Kebutuhan akan rasa aman adalah ketika kebutuhan fisiologis seseorang telah dipenuhi, perhatian dapat diarahkan kepada kebutuhan akan keselamatan. Keselamatan itu, termasuk merasa aman dari setiap jenis ancaman fisik atau kehilangan, serta merasa terjamin. Pada waktu seseorang telah mempunyai pendapatan cukup untuk memenuhi semua kebutuhan kejiwaan, seperti, membeli makanan dan perumahan, perhatian dan diarahkan kepada menyediakan jaminan melalui pengambilan polis asuransi, mendaftarkan diri masuk perserikatan pekerja, dan sebagainya.

3. Kebutuhan akan cinta kasih atau kebutuhan sosial adalah ketika seseorang telah memuaskan kebutuhan fisiologis dan rasa aman, kepentingan berikutnya adalah hubungan antar manusia. Cinta kasih dan kasih sayang yang diperlukan pada tingkat ini, mungkin disadari melalui hubungan-hubungan 16 antar pribadi yang mendalam, tetapi juga yang dicerminkan dalam kebutuhan untuk menjadi bagian berbagai kelompok sosial. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, sementara orang yang mungkin melakukan pekerjaan tertentu karena kebutuhan mendapatkan uang untuk memelihara gaya hidup dasar. Akan tetapi, mereka juga menilai pekerjaan dengan dasar hubungan kemitraan sosial yang ditimbulkan.
  4. Kebutuhan akan penghargaan adalah percaya diri maupun kebutuhan akan pengakuan orang lain. Dalam kaitannya dengan pekerjaan, hal itu berarti memiliki pekerjaan yang dapat diakui sebagai bermanfaat, menyediakan sesuatu yang dapat dicapai, serta pengakuan umum kehormatan di dunia luar.
  5. Kebutuhan aktualisasi diri, kebutuhan tersebut ditempatkan paling atas pada hierarki Maslow dan berkaitan dengan keinginan pemenuhan diri. Ketika semua kebutuhan lain sudah dipuaskan, seseorang ingin mencapai secara penuh potensinya. Tahap terakhir itu mungkin tercapai hanya beberapa orang.
- b. Teori Keberadaan, Keterkaitan, dan Pertumbuhan (*Existence, Relatedness, and Growth*) Aldefer dalam Uno (2007):
1. Kebutuhan akan keberadaan (*Existence*) adalah semua kebutuhan yang berkaitan dengan keberadaan manusia yang diperintahkan dan berhubungan dengan kebutuhan fisiologis dan rasa aman pada hierarki Maslow.
  2. Kebutuhan keterkaitan (*Relatedness*) berkaitan dengan hubungan kemitraan.
  3. Kebutuhan pertumbuhan (*Growth*) adalah kebutuhan yang berhubungan dengan perkembangan potensi perorangan dan dengan kebutuhan penghargaan dan aktualisasi diri yang dikemukakan Maslow.

Menurut Teori ERG, semua kebutuhan itu timbul pada waktu yang

sama. Bila satu tingkat kebutuhan tertentu tidak dapat dipuaskan, seseorang melihatannya kembali ke tingkat lain (Uno, 2007).

### **2.1.2. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Motivasi**

Motivasi merupakan proses psikologi dalam diri seseorang dan sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Secara umum, faktor ini dapat muncul dari dalam diri (*intrinsik*) maupun dari luar diri (*ekstrinsik*).

Ardana dkk (2008:31) mengemukakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi antara lain:

1. Karakteristik individu yang terdiri dari:
  - a. Minat
  - b. Sikap terhadap diri sendiri, pekerjaan dan situasi pekerjaan
  - c. Kebutuhan individual
  - d. Kemampuan atau kompensasi
  - e. Pengetahuan tentang pekerjaan
  - f. Emosi, suasana hati, perasaan keyakinan dan nilai-nilai
2. Faktor-faktor pekerjaan
  - Faktor lingkungan pekerjaan
    - a. Gaji dan benefit yang diterima
    - b. Kebijakan-kebijakan perusahaan
    - c. Supervisi
    - d. Hubungan antar manusia
    - e. Kondisi pekerjaan seperti jam kerja, lingkungan fisik dan sebagainya.
    - f. Budaya organisasi
  - Faktor dalam pekerjaan
    - a. Sifat pekerjaan
    - b. Rancangan tugas/pekerjaan
    - c. Pemberian pengakuan terhadap prestasi
    - d. Tingkat/besarnya tanggung jawab yang diberikan
    - e. Adanya perkembangan dan kemajuan dalam pekerjaan
    - f. Adanya kepuasan dari pekerjaan.

Menurut Wahjosumidjo (2001: 42), faktor yang mempengaruhi motivasi

meliputi faktor internal yang bersumber dari dalam individu dan faktor eksternal yang bersumber dari luar individu. Faktor internal seperti sikap terhadap pekerjaan, bakat, minat, kepuasan, pengalaman, dan lain-lain serta faktor dari luar individu yang bersangkutan seperti pengawasan, gaji, lingkungan kerja, kepemimpinan.

Motivasi sebagai psikologis dalam diri seseorang dipengaruhi oleh beberapa faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal (Sutrisno, 2011:116-120)

- a. Faktor Internal (berasal dari dalam diri) yang dapat mempengaruhi motivasi tersebut mencakup antara lain:
  1. Pengalaman usahatani
  2. Luas lahan
  3. Pendapatan
- b. Faktor Eksternal (berasal dari luar diri) yang mempengaruhi pemberian motivasi pada diri seseorang, antara lain:
  1. Akses informasi
  2. Kosmopolitan
  3. Peran Penyuluh

### **2.1.3. Faktor-Faktor yang Memiliki Hubungan dengan Motivasi**

Menurut Rukka (2013) terdapat dua faktor yaitu faktor internal petani yang meliputi umur, pengalaman berusahatani dan luas lahan garapan serta faktor eksternal petani berupa ketersediaan sarana dan prasarana, ketersediaan modal dan juga kebutuhan teknologi yang akan mempengaruhi motivasi petani dalam pelaksanaan suatu kegiatan berusaha tani.

Faktor internal petani menurut Rukka (2013) adalah pengalaman usahatani, luas lahan dan pendapatan. Sedangkan untuk faktor eksternalnya adalah akses informasi, kosmopolitan dan peran penyuluh.

Menurut Hidayanti (2015) faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi petani terdiri dari dua variabel, dimana dari masing-masing variabel terdiri dari beberapa indikator dan motivasi petani untuk bergabung dalam kelompok tani dilihat dari dua variabel. Variabel pertama yaitu variabel intrinsik yang terdiri dari

empat indikator yaitu prestasi, tanggung jawab, penghargaan dan kemajuan, untuk variabel yang kedua adalah variabel ekstrinsik yang juga terdiri dari empat indikator yaitu kompensasi, status, supevisi dan kompetisi.

Menurut Ruhimat (2015) terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap motivasi petani, diantaranya adalah peran kelompok, karakteristik petani, peran penyuluh, dukungan pihak, persepsi petani dan juga kapasitas petani.

### **2.1.3. Tanaman Nilam (*Pogostemon cablin Benth*)**

Dalam perdagangan internasional, minyak nilam dikenal sebagai minyak *Patchouli* ( dalam bahasa tamil *Patchai* (hijau) dan *Ellai* (daun), karena minyaknya disuling dari daun ). Nilam adalah salah satu produk minyak atsiri, minyak atsiri ini dapat bersumber dari setiap bagian tanaman yaitu daun, bunga, biji, buah, batang, kulit dan akar. Untuk tanaman nilam, minyak atsirinya banyak diambil dari daun.

Klasifikasi ilmiah dari nilam:

Regnum	: <i>Plantae</i>
Division	: <i>Magnoliophyta</i>
Subdivisi	: <i>Angiospermae</i> (berbiji tertutup)
Kelas	: <i>Magnoliopsida</i>
Ordo	: <i>Lamiales</i>
Familia	: <i>Lamiaceae</i>
Genus	: <i>Pogostemon</i>
Spesies	: <i>Pogostemon cablin</i>
Nama binomial	: <i>Pogostemon cablin Benth</i> (Gunawan dan Mulyani, 2004).

Tanaman nilam merupakan tanaman perdu yang tingginya bisa mencapai lebih dari 1 meter. Perakaran tanaman nilam adalah akar serabut yang wangi dan tumbuhnya menjalar didalam tanah. Akar-akar sekunder tanaman nilam yang sudah dewasa menyebar sekitar 20-30 cm di bawah permukaan tanah. Tanaman nilam yang berasal dari perbanyakan vegetatif (stek) biasanya memiliki akar serabut yang lebih kuat sehingga dapat berdiri tegak dan kuat (Firmanto, 2009).

Batang tanaman nilam yaitu berkayu yang panjangnya kira-kira 20 – 40 cm dengan diameter sekitar 10 – 20mm. Sistem percabangan tanaman nilam

bertingkat mengelilingi batang, biasanya 3 – 5 cabang per-tingkat dan cabang berjumlah banyak. Tinggi tanaman nilam bisa mencapai 1 meter lebih dengan radius cabang selebar kurang lebih 60 cm jika tanaman sudah berumur 6 bulan. Daun tanaman nilam berbentuk bulat oval hingga bulat panjang (lonjong) dan menyerupai jantung. Ukuran daun ini sekitar 5 – 10cm. Daun yang berwarna hijau ini tipis dan tidak kaku, permukaan daun bagian atas terdapat bulu-bulu dan kasar. Letak duduk daun saling berhadapan, bagian ujung daun tumpul dan urat daun menonjol keluar, sebagian besar daun yang melekat pada ranting hampir selalu berpasangan satu sama lain. Daun diremas akan tercium bau harum, dan pada jaman dahulu masyarakat menjadikan daun nilam sebagai pengganti sabun dan sekaligus untuk memberikan bau wangi, (Mangun, 2008). Tanaman nilam jarang berbunga, bahkan ketika penanamannya diharapkan tidak mencapai proses generatif karena mengurangi jumlah dari minyak atsirinya. Bunga tanaman nilam tumbuh di ujung tangkai, bergerombol dan memiliki karakteristik warna ungu kemerahan. Tangkai bunga memiliki panjang antara 2 – 8cm dengan diameter antara 1 – 15 cm dengan mahkota berbentuk pipa berukuran 8 mm dengan stilus dan dua stigma. Buah atau biji berbentuk menyerupai polong berjumlah 4 dan berukuran kecil.

Nilam merupakan jenis tanaman perdu yang rendah bercabang-cabang dekat dengan permukaan tanah, tidak mempunyai batang yang tegak, dan termasuk jenis rerumputan. Nama latinnya *Pogostemon cablin Benth*, daunnya berbau harum. Tanaman berasal dari India dan Cina ini tumbuh sebagai bagian dari semak-semak di pinggir kebun atau hutan di Indonesia. Nilam di ambil minyaknya, daun beserta ikutannya berupa ranting-ranting kecil di rebus lalu uap/asapnya di suling menjadi minyak nilam, sejenis minyak atsiri. Tanaman nilam (*Pogostemon cablin Benth*) merupakan salah satu tanaman penghasil minyak atsiri yang penting, menyumbang devisa lebih dari 50 % dari total ekspor minyak atsiri Indonesia. Hampir seluruh pertanaman nilam di Indonesia merupakan pertanaman rakyat yang melibatkan 36.461 kepala keluarga petani (Ditjen Bina Produksi Perkebunan, 2004).

Indonesia merupakan pemasok minyak nilam terbesar di pasaran dunia dengan kontribusi 90 %. Ekspor minyak nilam pada tahun 2002 sebesar 1.295

dengan nilai US \$ 22,5 juta (Ditjen Bina Produksi Perkebunan, 2004). Sebagian besar produk minyak nilam di ekspor untuk di pergunakan dalam industri parfum, kosmetik, antiseptik dan insektisida (Mardiningsih et al., 1995). Dengan berkembangnya pengobatan dengan aromaterapi, penggunaan minyak nilam dalam aromaterapi sangat bermanfaat selain penyembuhan fisik juga mental dan emosional. Selain itu, minyak nilam bersifat fixatif (mengikat minyak atsiri lainnya) yang sampai sekarang belum ada produk substitusinya, (Ibnusantosa, 2000).

*Pogostemon cablin Benth* sering juga di sebut nilam Aceh, jenis nilam ini termasuk famili Labiate yaitu kelompok tanaman yang mempunyai aroma yang mirip satu sama lain. Di antara jenis nilam, yang di usahakan secara komersial adalah varietas *Pogostemon cablin Benth*. Jenis ini sebenarnya dari Filipina, yang kemudian berkembang ke Malaysia, Madagaskar, Paraguay, Brazilia, dan Indonesia, (Sudaryani, 2004).

Menurut Trease dan Evan (Hamid dan Syarif, 1992), tanaman nilam meliputi tiga spesies, yaitu *Pogostemon cablin Benth*, *Pogostemon hortensis* dan *Pogostemon heyneanus*.

- a. *Pogostemon cablin Benth*, *Pogostemon cablin* sering juga di sebut Nilam Aceh. Jenis nilam ini termasuk famili Labiate yaitu kelompok tanaman yang mempunyai aroma yang mirip satu sama lain. Di antara jenis nilam, yang di usahakan secara komersial adalah varietas *Pogostemon cablin Benth*. Jenis ini sebenarnya dari Filipina, yang kemudian berkembang ke Malaysia, Madagaskar, Paraguay, Brazilia dan Indonesia (Sudaryani, 2004).
- b. *Pogostemon heyneanus* Sering juga di namakan Nilam Jawa atau Nilam hutan. Jenis ini berasal dari India, banyak tumbuh liar di hutan pulau Jawa. Jenis ini berbunga, karena itu kandungan minyaknya rendah yaitu 0,50 – 1,5 %. Di samping itu minyak nilam dari tanaman ini komposisi minyaknya kurang mendapatkan pasaran dalam perdagangan (Sudaryani, 2004).
- c. *Pogostemon hortensis* Di sebut juga nilam sabun Karena bisa di gunakan untuk mencuci pakaian. Jenis nilam ini hanya terdapat di daerah Banten. Bentuk *Pogostemon hortensis* ini mirip dengan nilam Jawa, tetapi tidak berbunga. Kandungan minyaknya 0,5 – 1,5 %, komposisi minyak yang



di hasilkan jelek sehingga untuk jenis nilam ini juga kurang mendapatkan pasaran dalam perdagangan (Sudaryani, 2004).

Di antara ketiga jenis nilam tersebut yang banyak di budidayakan yaitu *Pogostemon cablin Benth* (nilam aceh), karena kadar dan kualitas minyaknya lebih tinggi dari varietas lainnya. Nilam aceh di perkirakan daerah asalnya Filipina atau Semenanjung Malaysia. Setelah sekian lama berkembang di Indonesia, tidak tertutup kemungkinan terjadi perubahan-perubahan dari sifat dasarnya. Dari hasil eksplorasi di temukan bermacam-macam tipe yang berbeda baik karakteristik morfologinya, kandungan minyak, sifat kimia minyak dan sifat ketahanannya terhadap penyakit dan kekeringan.

Tanaman nilam (*Pogostemon patchouli*) disebut juga sebagai *Pogostemon cablin Benth* merupakan tanaman perdu wangi berdaun halus dan berbatang segi empat. Daun kering tanaman ini disuling untuk mendapatkan minyak nilam (*patchouli oil*) yang banyak digunakan dalam berbagai kegiatan industri. Fungsi utama minyak nilam sebagai bahan baku (*fiksatif*) dari komponen kandungan utamanya yaitu patchouli alkohol (C<sub>15</sub>H<sub>26</sub>) dan sebagai bahan pengendali penerbang (*eteris*) untuk wewangian (parfum) agar aroma keharumannya bertahan lebih lama. Selain itu, minyak nilam digunakan sebagai bahan campuran produk 12 kosmetik (diantaranya untuk pembuatan sabun, pasta gigi, sampo, lotion, dan deodorant), kebutuhan industri makanan (di antaranya untuk essence atau penambah rasa), kebutuhan farmasi (untuk pembuatan anti radang, anti fungi, anti serangga, afrodisiak, anti inflamasi, antidepresi, antiflogistik, serta dekongestan), kebutuhan aroma terapi, bahan baku compound dan pengawetan barang, serta berbagai kebutuhan industri lainnya (Mangun, 2008).

#### **2.1.4. Minyak Nilam**

Minyak yang dihasilkan adalah minyak nilam (*patchouli*). minyak ini digunakan sebagai (*fiksatif*) dalam industri parfum, sabun, dan tonik rambut, minyak ini juga digunakan dalam pembuatan sabun dan kosmetik. Minyak nilam menciptakan bau yang khas dalam suatu campuran, karena bau minyak nilam yang enak dan wangi (Ketaren, 1985). Minyak nilam yang diperoleh dengan cara destilasi air dan uap dari daun nilam, dalam perdagangan disebut *patchouli oil*

yaitu nama sejaenis tanaman yang banyak di Hindustan. Pada mulanya tanaman nilam dipakai sebagai pewangi selendang oleh orang India, karena baunya yang khas (Guenther, 1987).

Kandungan Utama minyak nilam terdiri dari persenyawaan terpen dengan alkohol-alkohol. *Aldehid* dan ester-ester memberikan bau khas misalnya *patchouli* alkohol. *Patchouli* alkohol merupakan senyawa yang menentukan bau minyak nilam dan merupakan komponen yang terbesar. Komponen penyusun dari minyak nilam adalah *benzaldehid*, *karyofilen*, *patchoulena*, *bulnesen* dan *patchouli* alkohol (Ketaren, 1985).

Fungsi utama minyak nilam sebagai bahan baku pengikat (*fiksatif*) dari kandungan utamanya *patchouli alcohol* (C<sub>15</sub>H<sub>26</sub>) dan sebagai bahan pengendali penerbang (*eteris*) untuk wewangian (Parfum) agar aroma keharumannya bertahan lebih lama. Selain itu, minyak nilam digunakan sebagai salah satu bahan campuran produk kosmetik (di antaranya untuk pembuatan sabun, pasta gigi, sampo, lotion dan deodorant), kebutuhan industri makanan (di antaranya untuk essence atau penambah rasa), kebutuhan farmasi (untuk pembuatan obat anti 15 radang, antifungi, antiserangga, serta dekongestan), kebutuhan aroma terapi, bahan baku compound dan pengawet barang, serta berbagai kebutuhan industri lainnya (Mangun, 2008). Minyak nilam mempunyai banyak keunggulan. Selain bermanfaat bagi berbagai ragam kebutuhan industri, masa panen tanaman nilam relatif singkat dan pengendalian tanaman *relative* mudah dan potensi pasarnya sudah jelas. Pola perdagangan minyak nilam tidak terkena kuota ekspor dan sampai saat ini belum ditemukan bahan sintetis atau bahan pengganti yang dapat menyamai manfaat minyak nilam ini. Oleh sebab itu, kondisi dan potensi minyak nilam tersebut merupakan *basic power* (Mangun, 2008).

## **2.2. Kajian Penelitian terdahulu**

Pengkajian terdahulu berguna membantu penulis untuk mendapat gambaran mengenai pengkajian serupa yang akan dilakukan serta dapat dijadikan referensi bagi penulis terhadap pengkajian yang akan dilakukan sekarang. Beberapa Pengkajian terdahulu yang dijadikan referensi pada pengkajian ini dapat dilihat pada Tabel berikut :

**Tabel 1. Daftar Pengkajian Terdahulu**

No	Nama	Judul Penelitian	Variabel	Tahun	Hasil
1	La Ode Halfin, Salahuddin, Ima Astuty Wunawarsih	Motivasi Petani Dalam Membudidayakan Tanaman Nilam (Pogostemo Cablin Benth) Di Desa Kilambibito Kecamatan Kontukowuna Kabupaten Muna	- Umur Responden - Luas Lahan - Tingkat Pendidikan - Pengalaman Berusaha Tani - Motivasi	2017	Berdasarkan hasil pembahasan pada penelitian ini, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi petani dalam membudidayakan tanaman nilam karena dalam proses pemeliharaannya tidak terlalu rumit dan tidak perlu di jaga pada malam hari maupun siang hari sehingga petani nilam termotivasi dalam membudidayakan nilam dan berada pada kategori tinggi
2	Firman RL Silalahi, Yusra Muharami Lestari, Jontara Hutabalian	Motivasi Petani Dalam Budidaya Tanaman Kelapa Sawit (Elais Guineensis Jacq) Di Desa Silebo-Lebo, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang	- Umur responden - Pendidikan formal - Pendidikan non formal - Pengalaman petani - Pendapatan - Luas lahan - Status lahan - Tingkat kosmopolitan	2021	Tingkat motivasi petani dari segi ekonomi dalam budidaya kelapa sawit yang baik di Desa Silebo-lebo, Kecamatan Kutalimbaru, Kabupaten Deli Serdang dalam kategori sedang yaitu sebesar 48,8% dan tingkat motivasi petani dari segi sosiologis dalam kategori sedang yaitu sebesar 46,1%. faktor yang paling berpengaruh adalah tingkat ketersediaan kredit usahatani dengan kategori tinggi yaitu sebesar 73,88%.
3	Marwati	Produksi Minyak Nilam Dalam Tinjauan Ekonomi Islam (Studi Kasus Kelompok Tani Mandiri Desa	kualitatif dengan pendekatan sosiologis.	2020	- Strategi pengembangan produksi minyak Nilam di Desa Matabondu

Lanjutan Tabel 1

		Matabondu Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan)			Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan adalah memaksimalkan peran kelompok tani melalui kegiatan yang memberikan edukasi kepada masyarakat - Pandangan ekonomi Islam terhadap usaha produksi minyak nilam di desa Matabondu Kecamatan Angata Kabupaten Konawe Selatan ini telah sesuai dengan sistem ekonomi Islam
4	Alan Nuari, Nurliza, Josua Parulian Hutajulu	Motivasi Keikutsertaan Petani Kelapa Sawit Swadaya Dalam Kelembagaan Pertanian Di Kabupaten Sambas	- Umur - Tingkat Pendidikan - Pengalaman Bertani - Jumlah tanggung	2021	Faktor intrinsik berpengaruh terhadap motivasi keikutsertaan petani kelapa sawit swadaya dalam kelembagaan pertanian di Kabupaten Sambas, sedangkan faktor ekstinsik tidak berpengaruh

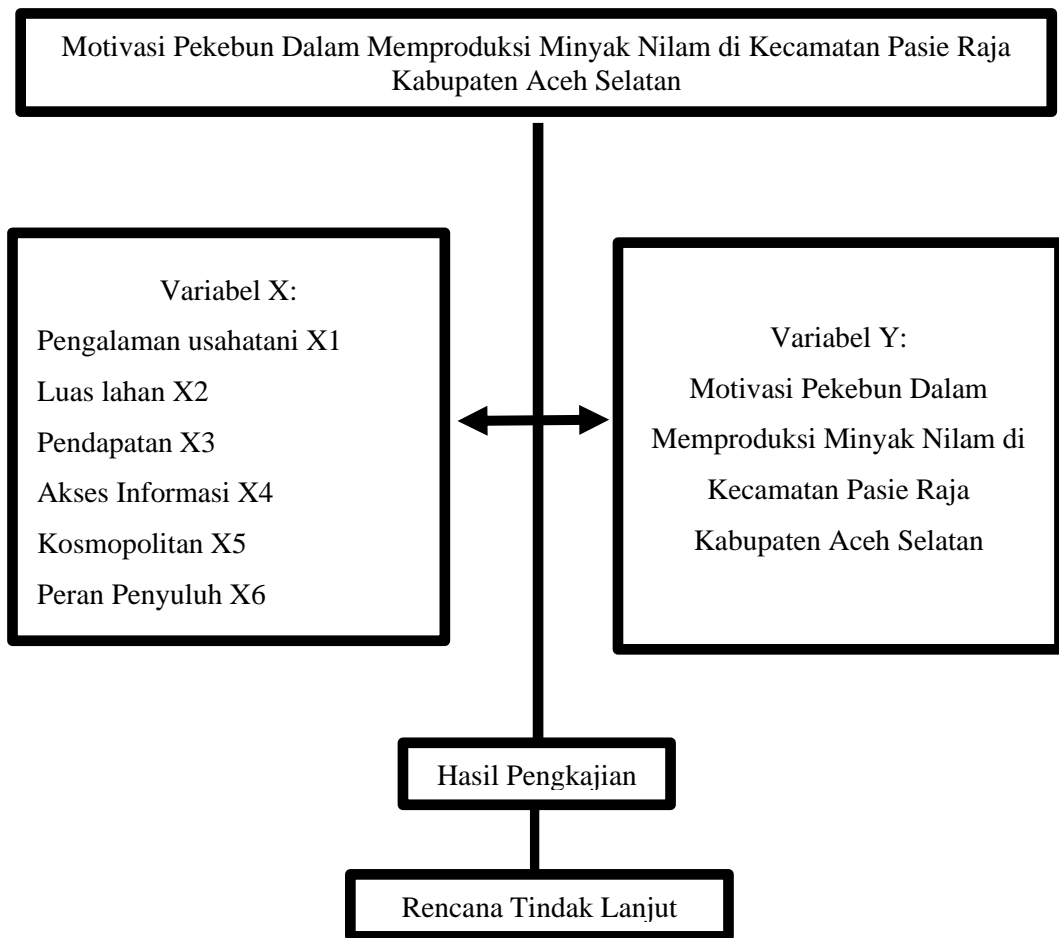
### 2.3. Kerangka Pikir

Usahatani nilam merupakan salah satu produksi usahatani yang memiliki prospek yang cerah untuk dikembangkan. Sistem budidaya nilam adalah sistem lahan berpindah *Shifting cultivation* setiap 1-2 kali tanam dan masih teknologi konvensional. Bibit ditanam dalam bentuk stek yang diperoleh dari tanaman sebelumnya, pengolahan tanah dengan menggunakan cangkul, pengendalian gulma menggunakan pestisida dan umumnya tidak dilakukan pemupukan, pengendalian penyakit tidak intensif, dan pemanenan dilakukan sekali dengan memotong habis dipangkal batang atau mencabutnya.

Adapun faktor internal yang menjadi kekuatan petani nilam adalah petani mudah memperoleh bibit, sebagian petani ada yang mendapatkan bibit langsung dari petani lain tanpa harus membeli bibit tersebut. Dan adapula yang membeli bibit tersebut dari toko minyak nilam. Lahan sebagai modal utama dalam usahatani nilam cukup mudah, karena petani memiliki lahan sendiri dengan luas yang berbeda-beda. Untuk peralatan yang dibutuhkan dan digunakan petani nilam cukup sederhana. Adapun peralatan tersebut adalah cangkul, sabit, parang, dan semuanya dapat diperoleh petani nilam.

Adapun faktor eksternal yang menjadi peluang bagi petani nilam adalah pasar terbuka baik, sehingga petani tidak sulit untuk menjual minyak nilam. Dan harga minyak nilam dijual dengan harga yang berbeda-beda tergantung dari kualitas minyaknya tersebut. Adapun faktor yang menjadi ancaman bagi petani nilam adanya kondisi lingkungan, dengan kondisi lingkungan yang baik akan mempermudah petani untuk melakukan aktivitas usahatannya. Dan harga minyak nilam yang tidak tentu menjadi masalah utama bagi petani. Kadang minyak nilam sangat tinggi dan kadang harganya bisa turun pada rentang yang sangat jauh.

Disamping itu, subsistem produksi, pengolahan dan pemasaran secara bersama-sama akan menentukan tingkat harga hasil pertanian yang secara langsung akan menentukan besar kecilnya jumlah permintaan dipasar. Jika dikaitkan dengan tingkat keuntungan yang diperoleh akan menentukan keuntungan ekonomis yang diperoleh oleh suatu usahatani, dengan demikian dapat dilihat apakah usaha pengolahan minyak nilam tersebut memiliki kelayakan atau tidak.



Gambar 1. Kerangka pikir Pengkajian

#### 2.4. Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah dan Pengkajian yang ingin dicapai, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut:

1. Diduga tingkat motivasi pekebun dalam memproduksi minyak nilam di Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan masih rendah
2. Diduga ada hubungan dari pengalaman usaha tani, luas lahan, pendapatan, akses informasi dan kosmopolitan serta peran penyuluh terhadap tingkat motivasi petani dalam memproduksi minyak nilam di Kecamatan Pasie Raja Kabupaten Aceh Selatan